

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting pembangunan bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat menunjang kemajuan bangsa saat ini maupun yang akan datang. Indonesia merupakan salah satu Negara pemerhati pendidikan, hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea 4 yang berbunyi “ .... membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,.... “.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menyusun Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuannya dalam rangka menentukan kriteria minimal sistem pendidikan yang diharapkan yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Selain itu, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata cara pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan

lokal, nasional, dan global, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Guru diharapkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai cara peningkatan mutu guru. Mutu guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa, baik berupa nilai tes maupun perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh mutu guru serta kemampuan belajar siswa saat pembelajaran.

Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar.

“Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.” (Hanafiah dan Suhana, 2012: 26).

Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menjadi semangat, disiplin, bertanggung jawab, tidak pantang menyerah serta lebih aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang baik. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor alamiah atau murni dari diri siswa maupun faktor luar dari diri siswa. Faktor luar dari diri siswa yang mempengaruhinya seperti adanya nasehat, hadiah (*reward*), maupun hukuman (*punishment*) dari lingkungan.

Umumnya, motivasi belajar siswa terhadap matematika belum tinggi karena siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang

menakutkan dan membosankan. Sisi lain, matematika dianggap sebagai ratunya ilmu artinya matematika sebagai alat dan pelayan ilmu yang lain. Sehingga pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang pengetahuan ilmu lainnya. Diharapkan guru matematika dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa agar pembelajaran matematika dapat berhasil. Motivasi dari guru seperti pemberian *reward* dan *punishment* maupun mengembangkan keahlian dan kreativitas siswa. Guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi ketika belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelolanya. Banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini, tidak terkecuali strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *jigsaw*. Kedua strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang masuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan cara siswa dibagi kedalam kelompok heterogen dengan pemberian nomor kepada setiap anggotanya. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan semangat kerja sama siswa (Huda, 2013: 138). Lie (dalam Rusman 2011: 218) strategi *jigsaw* merupakan strategi pembelajaran tim ahli dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara

heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Numbered Head Together* (NHT) dan *Jigsaw* Ditinjau dari Tingkat Motivasi Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap matematika belum tinggi karena siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan dan membosankan.
2. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi ketika belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelolanya.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada siswa MTs Negeri Surakarta II kelas VIII?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa MTs Negeri Surakarta II kelas VIII?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa MTs Negeri Surakarta II kelas VIII?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Numbered Head Together* (NHT) dan *jigsaw*.
2. Motivasi belajar siswa meliputi semangat kerja sama siswa, bertanggung jawab secara mandiri, ketekunan siswa dalam menyelesaikan soal, besar perhatian dan usaha siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta dorongan dan penghargaan dalam belajar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *jigsaw* ditinjau dari tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

## 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

- a. Pengaruh strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika.
- b. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
- c. Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *jigsaw* dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi bagi siswa tentang pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.
- b. Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru matematika dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran matematika.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.